

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan lebih lanjut mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan. Adapun paparannya meliputi (1) metode penelitian; (2) sumber data; (3) desain penelitian; (4) teknik pengumpulan data; (5) instrumen; (6) prosedur penelitian; dan (7) analisis data. Paparan dari hal-hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji, mendokumentasikan fenomena atau data dan mencoba menyusun relasi yang terjadi tanpa melakukan perlakuan tertentu terhadap data tersebut (Raphael, Borden, dan Harris, 2011). Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dan data dianalisis dengan metode non-statistik. Penelitian kualitatif lebih menekankan penggunaan peneliti sebagai instrumen yang utama.

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang dapat didokumentasikan atau terdokumentasi, tanpa perlu melakukan pengontrolan terhadap suatu perlakuan atau menguji hipotesis tertentu. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara objektif, sistematis, dan relevan.

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya pemeliharaan objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Setidak-tidaknya ada empat jenis analisis isi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan analisis semiotik, yaitu analisis isi yang berdasarkan tanda, karena hal yang akan dianalisis adalah bagaimana bentuk interferensi bahasa sehari-hari siswa SMP kelas IX sebagai tanda dalam berpidato dan apa faktor yang menyebabkan interferensi tersebut. Peneliti akan menganalisis konten berupa video tugas praktik berpidato siswa kelas IX dari SMP Yos Sudarso Cigugur, Kuningan. Tugas ini merupakan

tugas pengganti penilaian tengah semester ganjil yang juga hasil kolaborasi dua mata pelajaran, Bahasa Indonesia dan IPA sehingga topik yang dibahas dalam pidatonya sesuai dengan topik dari mata pelajaran IPA.

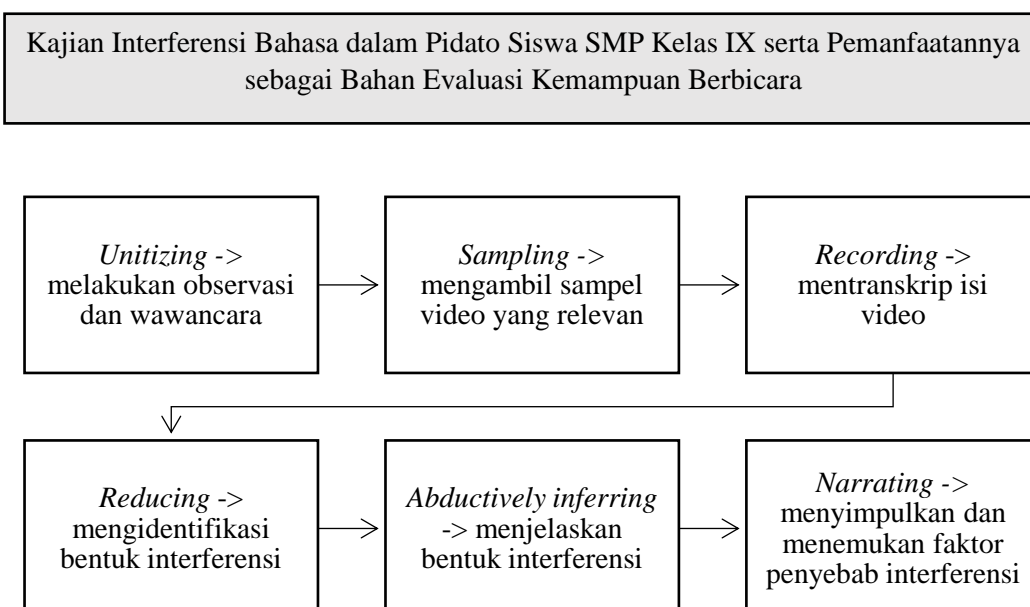
## B. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari lima sampel video tes performansi siswa SMP kelas IX dalam berpidato. Pada melakukan tes, siswa akan diobservasi, bagaimanakah bentuk-bentuk interferensi bahasa sehari-hari pada saat siswa berpidato. Selain itu, sumber data juga didapatkan melalui proses wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui kira-kira apa yang menjadi faktor penyebab interferensi tersebut.

## C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analisis isi dengan enam tahapan menurut Krippendorff (2004: 86), yaitu *unitizing*/pengunitan, *sampling*/pengambilan sampel, *recording*/perekaman, *reducing*/pengurangan, *abductively inferring*/pengambilan simpulan, dan *narrating*/penarasian.

**Tabel 3. 1 Desain penelitian berdasarkan proses analisis isi Krippendorff**



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Moleong (2000: 111) mengatakan bahwa terdapat empat teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) pengamatan atau observasi, (2) wawancara, (3) catatan lapangan, dan (4) penggunaan dokumen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

##### a) Observasi

Sugiyono (2012: 67) berpendapat bahwa teknik pengamatan atau observasi digunakan untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya pengaruh atau interferensi bahasa sehari-hari serta bagaimana bentuk-bentuknya pada tes performansi siswa SMP kelas XI.

##### b) Wawancara

Selain menggunakan tektik observasi, teknik wawancara juga dilakukan untuk mengumpulkan data. Stainback dalam Sugiyono (2012: 73) mengatakan bahwa teknik wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Easterberg dalam Sugiyono (2012: 73-74) membagi wawancara menjadi tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tak berstruktur. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur karena penulis sudah menyusun beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan siswa pada saat tes keterampilan berbicara seperti berpidato. Hal ini juga dapat menjawab apa saja faktor penyebab adanya interferensi bahasa dalam keterampilan berpidato siswa SMP kelas IX.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipakai sebagai sarana pengumpul data untuk acuan analisis peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

### a) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek (*check-list*) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Berikut adalah daftar pertanyaan yang menjadi pedoman wawancara:

**Tabel 3. 2 Pedoman wawancara dengan guru Bahasa Indonesia**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bahasa apa saja yang Ibu/Bapak kuasai?	
2.	Apakah yang Ibu/Bapak menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia di kelas ketika mengajar Bahasa Indonesia?	
3.	Menurut Ibu/Bapak, apa saja bahasa yang paling sering digunakan siswa saat berinteraksi di kelas?	
4.	Ketika diminta untuk menjawab pertanyaan, apakah siswa sudah menjawab dengan menggunakan Bahasa Indonesia saja?	
5.	Apakah Ibu/Bapak suka meralat atau memperingatkan siswa ketika menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia?	

### b) Pedoman Analisis

Pedoman analisis yang digunakan adalah pedoman analisis interferensi bahasa. Pedoman analisis tersebut akan digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk interferensi bahasa yang terkandung dalam tes performansi berpidato siswa SMP kelas IX. Berikut adalah pedoman

analisis interferensi bahasa yang disusun berdasarkan lima macam interferensi yang dipaparkan oleh Ardiana (1990:14):

**Tabel 3. 3 Pedoman analisis interferensi bahasa**

No.	Bentuk Interferensi	Deskripsi
1.	Interferensi Kultural	Interferensi kultural dapat tercermin melalui bahasa yang digunakan oleh dwibahasawan. Dalam tuturan dwibahasawan tersebut muncul unsur-unsur asing sebagai akibat usaha penutur untuk menyatakan fenomena atau pengalaman baru.
2.	Interferensi Semantik	Interferensi semantik adalah interferensi yang terjadi dalam penggunaan kata yang mempunyai variabel dalam suatu bahasa.
3.	Interferensi Leksikal	Interferensi leksikal, harus dibedakan dengan kata pinjaman. Kata pinjaman atau integrasi telah menyatu dengan bahasa kedua, sedangkan interferensi belum dapat diterima sebagai bagian bahasa kedua. Masuknya unsur leksikal bahasa pertama atau bahasa asing ke dalam bahasa kedua itu bersifat mengganggu.
4.	Interferensi Fonologis	Interferensi fonologis mencakup intonasi, irama penjedaan dan artikulasi.
5.	Interferensi Gramatikal	Interferensi gramatikal meliputi interferensi morfologis, fraseologis dan sintaksis.

## c) Tabel Data

Tabel data digunakan untuk merekapitulasi bentuk-bentuk interferensi berbahasa yang ditemukan dalam tes performansi berpidato siswa SMP kelas IX. Selain itu ditambahkan juga tabel kelengkapan struktur pidato untuk memudahkan menganalisis data.

**Tabel 3. 4 Kelengkapan struktur pidato**

<b>Bagian Pidato</b>	<b>Kerangka Pidato</b>	<b>Transkrip Pidato</b>
Pendahuluan	Salam pembuka.	
	Sapaan penghormatan kepada hadirin yang disampaikan secara runtut.	
	Ucapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.	
	Ucapan terima kasih, jika diperlukan.	
	Pengantar ke topik atau inti pidato.	
Isi atau inti pidato	Penyampaian isi pidato.	
Penutup	Ucapan terima kasih kepada pihak terkait dan hadirin yang telah berpartisipasi mendengarkan.	
	Salam penutup.	

Tabel 3. 5 Bentuk-bentuk interferensi berbahasa

<b>Nama Siswa</b>	<b>Jumlah Interferensi Bahasa</b>	<b>Data Interferensi Bahasa</b>	<b>Jenis Interferensi Bahasa</b>	<b>Keterangan</b>

d) Pedoman Rancangan Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif untuk SMP Kelas IX

Pedoman rancangan bahan ajar teks pidato persuasif ini berfungsi agar dapat memudahkan peneliti dalam menyusun rancangan bahan ajar yang akan disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Berikut adalah pedoman rancangan bahan ajar teks pidato persuasif untuk SMP kelas IX dalam bentuk LKPD (lembar kerja peserta didik).

LKPD atau LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang haru dikerjakan oleh peserta didik (Majid, 2008: 176). Struktur bahan ajar LKPD lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku.

**Tabel 3. 6 Pedoman rancangan bahan ajar teks pidato persuasif untuk SMP Kelas IX**

<b>Aspek Penyusunan LKPD</b>	<b>Indikator LKPD</b>
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama lembaga</li> <li>- Mata pelajaran</li> <li>- Kelas/Semester</li> <li>- Materi</li> <li>- Tahun pelajaran</li> <li>- Alokasi waktu</li> <li>- Tujuan pembelajaran</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi inti dan kompetensi dasar</li> <li>- Kegiatan pembelajaran</li> <li>- Penilaian</li> </ul>
Lembar Kerja Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul</li> <li>- Identitas peserta didik</li> <li>- Tujuan pembelajaran</li> <li>- Petunjuk kegiatan</li> <li>- Lembar kerja</li> </ul>

## F. Prosedur Penelitian

Krippendorff (2004: 86) memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian menggunakan analisis isi, yaitu:

### a) *Unitizing*

*Unitizing* adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit adalah keseluruhan yang dianggap istimewa dan menarik oleh analis yang merupakan elemen independen. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas, oleh karenanya harus memilah sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Proses *unitizing* dilakukan dengan cara mengamati video tes performansi berpidato dan melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia

### b) *Sampling*

*Sampling* adalah cara peneliti untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian terkumpul unit-unit yang memiliki karakter yang sama. Dalam pendekatan kualitatif, sampel tidak harus digambarkan dengan proyeksi statistik. Dalam pendekatan ini, kutipan-kutipan serta contoh-contoh memiliki fungsi yang sama sebagai sampel. Sampel dalam bentuk ini digunakan untuk mendukung atas pernyataan inti dari peneliti. Teknik



*sampling* dalam penelitian ini adalah dengan cara unit video yang hendak dianalisis dengan kriteria yang hamper sama

c) *Recording*

*Recording*, dalam tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak (*gap*) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekaman dimaksudkan bahwa unit-unit dapat digunakan berulang ulang tanpa harus mengubah makna. Oleh karena itu, *recording* berfungsi untuk menjelaskan kepada pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan/atau gambar pendukung. Dengan demikian penjelasan atas analisis isi harus tahan lama dapat bertahan pada setiap waktu. Unit dalam penelitian ini berupa video tes performansi pidato sehingga proses *recording* yang dilakukan adalah mentranskrip isi video berpidato tersebut.

d) *Reducing*

*Reducing*, tahap ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya. Dengan begitu hasil dari pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat, dan jelas. Proses *reducing* dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi bahasa yang timbul dalam tes performansi berpidato siswa. Identifikasinya berdasarkan pedoman analisis interferensi bahasa.

e) *Abductively inferring*

*Inferring*, tahap ini mencoba menganalisis data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Dengan begitu, tahap ini akan menyambungkan antara sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan, penyebab, mengarah, atau bahkan memprovokasi para pengguna teks. *Inferring* bukan hanya berarti deduktif atau induktif melainkan mencoba mengungkap konteks yang ada dengan menggunakan konstruksi analitis (*analytical construct*). Konstruksi analitis berfungsi untuk memberikan model hubungan antara teks dan kesimpulan yang dituju. Dengan begitu, konstruksi analitis harus menggunakan bantuan teori. Setelah mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi bahasa dalam tes performansi

siswa, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis lebih lanjut mengapa data tersebut diidentifikasi sebagai salah satu bentuk interferensi bahasa.

f) *Narrating*

*Narrating* merupakan tahap yang terakhir. Narasi merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada. Setelah mendapatkan analisis data yang lebih lengkap, proses selanjutnya adalah mengkaji dan meramu data hasil analisis dalam bentuk narasi agar dapat menjawab rumusan masalah yang sudah disusun dalam pendahuluan. Narasi ini akan menentukan faktor terjadinya interferensi bahasa dalam tes performansi siswa dan bagaimana pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks pidato persuasif.

## **G. Analisis Data**

Analisis data menurut Patton dalam Moleong (2000: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a) Melakukan observasi dan mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang berupa tes performansi berpidato siswa SMP kelas IX dan hasil wawancara.
- b) Menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada dan mengambil sampel video yang relevan.
- c) Melakukan transkrip isi video tes performansi pidato siswa guna menjelaskan kepada pembaca untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif.

- d) Mereduksi data agar hasil efisien dan mudah dipahami dengan cara mengidentifikasi interferensi bahasa yang muncul ke dalam bentuk-bentuknya.
- e) Menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada berupa bentuk interferensi bahasa.
- f) Membuat narasi kesimpulan yang berisikan informasi penting hasil penelitian, yaitu faktor penyebab interferensi dan bagaimana rancangan bahan ajar teks pidato performansi berdasarkan data-data tersebut.